

PENGARUH STRATEGI *FORMEANING RESPONSE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI PALEMBANG

Nabella Oktafifah Althaf, Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd., Dra. Latifah Ratnawati, M, Hum.

Universitas Sriwijaya
nabellaoktafifa@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh strategi *formeaning response* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian yaitu kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa, diberi perlakuan menggunakan strategi *formeaning response* dan kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa diberi perlakuan menggunakan strategi konvensional. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik tes, sedangkan teknik pengolahan data menggunakan *independent* sampel tes dengan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 62,69 dan nilai tes akhir sebesar 79,53. Hasil tes awal kelas kontrol sebesar 50,72 dan nilai tes akhir sebesar 64,87 hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 16,84% pada kelas eksperimen dan peningkatan sebesar 14,15% pada kelas kontrol. Hasil analisis data dengan menggunakan *independent* sampel tes menunjukkan bahwa t (hitung) > t (tabel) atau $5,387 > 2,002$ dengan $df = 58$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Dengan demikian, H_0 berbunyi “Ada perbedaan antara kemampuan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *formeaning response* dan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis puisi ($\mu_1 \neq \mu_2$)” diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *formeaning response* lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang.

Kata Kunci: Pengaruh, Strategi *formeaning response*, Menulis Puisi

Abstract

This research is aim to describe the effect of formeaning response strategy on the ability to write poetry of VIII grade students of junior high school 1 Palembang. The quasi-experimental method was use in this research. The research samples are Class VIII.5 as experiment class which consist of 30 students, was treated using formeaning response strategy and class VIII.6 as control class which consist of 30 students were treated using conventional strategy. Test technique was used to collect the data, then the data processed using independent sample test with SPSS 23 program. The results showed that the experimental class and control class have different results. The average value of the initial test in experimental class were 62.69 and the final test score were 79.53. Initial control class test results were 50.72 and the final test score were 64.87, this indicated an increase 16,84 in the experimental class and an increase 14.15 in the control class. The result of data analysis using independent sample test shows that $t_{count} > t_{table}$ or $5,387 > 2,002$ with $df = 58$ at 95% significance level ($\alpha = 0,025$). This shows that there is a significant influence on year VIII students of SMP Negeri 1 Palembang. Thus, H_a says "There is a difference between the ability of students who are taught using formeaning response strategies and students who are taught using conventional strategies in poetry writing ($\mu_1 \neq \mu_2$)" are accepted. So it can be concluded that the formeaning response strategy is more influential on the ability to write poetry of VIII grade students of junior high school 1 Palembang

Keywords: Influence, Strategy formeaning response, Strategy konvensional, Poetry writing.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan, sikap, dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa. Menurut Djuharie (2005:120) menyatakan bahwa menulis itu merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan harus dikuasai siswa.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa SMP yaitu keterampilan menulis puisi. Menulis puisi terdapat dalam KD kelas VIII semester genap, yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Pembelajaran menulis puisi di sekolah sering dianggap siswa sebagai kegiatan yang sulit. Masalah sebenarnya terletak pada siswa itu sendiri, saat diberikan tugas menulis puisi siswa sulit untuk menentukan topik dan ide tulisannya, sulit memilih kata-kata yang tepat, puitis, dan siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas pembuatan puisi yang diberikan oleh guru. Masalah ini bisa dihindari jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi ialah strategi *formeaning response*. Menurut Kellem (dikutip Nurhayati 2009:2) menyatakan bahawa strategi *formeaning response*

merupakan strategi yang bekerja dengan cara mempelajari unsur-unsur bahasa puisi dan merespon puisi secara personal.

Alasan peneliti memilih strategi ini adalah agar dapat membantu siswa menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi, dan siswa juga dapat memahami unsur-unsur bahasa puisi dengan mudah, karena strategi *response* pembaca ini sangat membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dengan merespon puisi tersebut secara personal, karena dengan menggunakan strategi *formeaning response* siswa secara personal bergaul dengan karya sastra mereka menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing, dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan puisi dan mereka juga akan merasa benar-benar berperan dalam sebuah puisi yang mereka buat karena itu sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing.

Alasan peneliti memilih subjek penelitian kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang adalah karena kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru di sekolah tersebut. Selain itu, saat diberikan tugas menulis puisi siswa sulit untuk menentukan topik dan ide tulisannya, sulit memilih kata-kata yang tepat dan puitis dan siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas pembuatan puisi yang diberikan guru. Peneliti memilih siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang sebagai subjek dengan beberapa pertimbangan, melalui wawancara dengan salah seorang siswa kelas VIII diketahui bahwa pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Mereka sulit untuk mengembangkan ide-ide mereka, sehingga puisi yang dihasilkan sering kali kurang sistematis.

Kelebihan strategi *formeaning response* ini adalah Membantu siswa menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, membantu siswa dalam memahami unsur-unsur bahasa puisi dengan mudah, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan puisi dan mereka juga akan merasa benar-benar berperan dalam sebuah puisi yang mereka buat karena itu sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh strategi *formeaning response* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Secara lebih rinci, apakah ada perbedaan kemampuan antara siswa yang diajar dengan strategi *formeaning response* dengan siswa yang diajar dengan strategi konvensional terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang?

Adapun hipotesis yang diuji ialah sebagai berikut:

1. H_a : Ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *formeaning response* dan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional. ($\mu_1 \neq \mu_2$)
2. H_o : Tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *formeaning response* dan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional. ($\mu_1 = \mu_2$)

Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini maka penulis memberikan kriteria penilaian terlebih dahulu untuk mengukur berpengaruh atau tidaknya strategi *formeaning response* dengan strategi konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang dalam menulis puisi. Untuk menyatakan hipotesis ditolak dan diterima, maka hipotesis ini diuji dengan menggunakan program komputer SPSS 23.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Dalam metode eksperimen ini, digunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kedua kelas tersebut diberikan tes awal dan tes akhir.

Tabel 1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	01	X	02
K	03	-	04

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 213.

Tabel 2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
VIII.1	31
VIII.2	30
VIII.3	30
VIII.4	31
VIII.5	30
VIII.6	30
VIII.7	31
Jumlah	213

Sampel penelitian ini diambil dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan dan pertimbangan, sehingga memenuhi kepentingan dan keinginan peneliti. Syarat penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kedua kelompok tersebut merupakan kelas paralel sehingga diasumsikan memiliki minat dan motivasi yang relatif sama.
- 2) Kedua kelompok tersebut diajar oleh guru, jumlah jam, kurikulum yang sama.

Tabel 3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	keterangan
VIII.5	30	Eksperimen
VIII.6	30	Kontrol
Jumlah	60	2

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang diberikan adalah tes menulis puisi untuk membandingkan hasil penelitian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes awal dan tes akhir dalam penelitian ini adalah menulis teks puisi dengan tema yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Sebelum tes akhir, dilakukan kegiatan pengajaran menulis teks

puisi dengan strategi *formeaning response* pada kelas eksperimen dan kegiatan menulis teks puisi dengan strategi konvensional pada kelas kontrol.

Pengajaran dengan menggunakan strategi *formeaning response* dan strategi konvensional dilakukan masing-masing delapan kali pertemuan, satu kali pertemuan awal untuk tes awal, enam kali pertemuan untuk perlakuan pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol, dan pertemuan terakhir untuk tes akhir.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan strategi *formeaning response* yang diterapkan dikelas eksperimen adalah sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam.
2. Siswa dan guru berdoa untuk memulai pelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Guru mengecek kebersihan dan kerapian kelas.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Guru memberikan tema puisi pada siswa
3. Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan tema puisi tersebut
4. Guru memberikan selebaran puisi yang telah dirumpangkan
5. Guru memberikan beberapa alternatif kata-kata yang sesuai atau yang tepat terhadap kata-kata “khas” atau “unik” yang digunakan penyair.
6. Siswa diminta untuk mengelompokkan kata-kata dalam puisi berdasarkan kategorinya dengan memperhatikan unsur-unsur puisi
7. Guru meminta siswa untuk membayangkan tokoh-tokoh yang ada dalam puisi
8. Guru meminta siswa membuat gambar yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang ada pada puisi
9. Siswa melakukan kegiatan bermain peran dengan berlaku seperti layaknya tokoh-tokoh yang ada dalam puisi
10. Siswa diminta untuk menulis surat yang berisi saran atau membuat catatan tentang tokoh yang ada pada puisi.
11. Guru memberi siswa tugas menulis puisi dengan tema Ibu

Penutup (10 menit)

1. Siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar
2. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
3. Guru memberikan penguatan/penghargaan kepada siswa
4. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dan berdoa.

Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi di kelas kontrol dengan menggunakan strategi konvensional adalah sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam.
2. Siswa dan guru berdoa untuk memulai pelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Guru mengecek kebersihan dan kerapian kelas.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru menjelaskan bagian atau unsur-unsur puisi dan cara menulis puisi.
2. Guru memberikan contoh puisi.
3. Siswa diberikan tugas untuk mendiskusikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.
4. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang diberikan.
5. Siswa diberikan tugas untuk membuat puisi bebas dengan tema yang disepakati bersama.
6. Siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru.
7. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa.

Penutup (10menit)

1. Siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
2. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
3. Guru memberikan penguatan/penghargaan kepada siswa.
4. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dan berdoa.

Tabel 4

Daftar Tema kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Pertemuan	Tema
1	Tes awal	Ayah
2	I	Ibu
3	II	Saudara
4	III	Pahlawan
5	IV	Sahabat
6	V	Guru
7	VI	Tokoh idola
8	Tes akhir	Ayah

2. Teknik Analisis Data

Sebelum data yang diperoleh dianalisis hal yang perlu dilakukan adalah mengolah data dengan menggunakan program SPSS. Langkah-langkah analisis data menggunakan program SPSS 23 yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data nilai tes awal kelas eksperimen
2. Mendeskripsikan data nilai tes awal kelas kontrol
3. Mendeskripsikan data nilai tes akhir kelas eksperimen
4. Mendeskripsikan data nilai tes akhir kelas kontrol
5. Menguji hipotesis kedua data yaitu data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen menggunakan uji paired sampel "t" yang terdapat pada program SPSS
6. Menguji hipotesis kedua data yaitu data tes awal dan tes akhir kelas kontrol menggunakan uji paired sampel "t" yang terdapat pada program SPSS
7. Menghitung signifikansi hasil dari data tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
8. Menginterpretasi data
9. Menyimpulkan hasil penelitian.

Tabel 5
Rubrik Penilaian Menulis Teks Puisi

No	Aspek	Skor	Kriteria
1	Diksi (Pilihan Kata)	5	Sangatbaik: pemilihan kata tepat, menggunakan kata konkret, bahasa yang digunakan tidak bersifat keseharian.
		4	Baik: pemilihan kata tepat, cukup menggunakan kata konkret, bahasa yang digunakan tidak bersifat keseharian.
		3	Cukup: pemilihan kata cukup tepat, menggunakan kata konkret, bahasa yang digunakan bersifat keseharian.
		2	Kurang: pemilihan kata kurang tepat, menggunakan kata tidak konkret, bahasa yang digunakan bersifat keseharian.
2	Majas (Gaya bahasa)	5	Sangat baik: menggunakan minimal lima gaya bahasa dan ekspresif.
		4	Baik: menggunakan minimal tiga gaya bahasa dan ekspresif.
		3	Cukup: menggunakan minimal satu gaya bahasa dan kurang ekspresif.
		2	Kurang: tidak menggunakan gaya bahasa dan tidak ekspresif.
3	Imaji/Citraan	5	Sangat baik: menggunakan kata-kata yang tepat, kreatif memunculkan imajinasi dan mengesankan.
		4	Baik: menggunakan kata-kata yang tepat, kreatif, memunculkan imajinasi dan cukup mengesankan.
		3	Cukup: menggunakan kata-kata yang tepat, kreatif, memunculkan imajinasi dan cukup

			mengesankan.
		2	Kurang: penggunaan kata-kata tidak tepat, tidak memunculkan imajinasi, kurang kreatif dan kurang mengesankan.
4	Versifikasi (Rima dan irama)	5	Sangat baik: rima yang digunakan tepat, bervariasi dan sangat menimbulkan keindahan.
		4	Baik: rima yang digunakan baik dan bervariasi, menimbulkan keindahan.
		3	Cukup: rima yang digunakan belum bervariasi, cukup menimbulkan keindahan.
		2	Kurang: tidak menggunakan rima yang tepat dan tidak menimbulkan keindahan.
5	Kesesuaian isi dengan judul dan tema	5	Sangat baik: isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang sangat kuat.
		4	Baik: isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat.
		3	Cukup: isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat.
		2	Kurang: isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan.
6	Amanat	5	Sangat baik: terdapat penyampaian amanat, jelas dan dapat dimengerti.
		4	Baik: terdapat penyampaian amanat, kurang jelas dan kurang dapat dimengerti.
		3	Cukup: terdapat penyampaian amanat, tidak jelas dan tidak dapat dimengerti.
		2	Kurang: tidak terdapat penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.
	Jumlah Skor	30	

(Sumber diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2013:487 dan Nurhayati, 2008:250).

Rumus penilaian yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi (a) deskripsi data, (b) pengujian persyaratan data, yaitu: uji normalitas data dan uji homogenitas, (c) pengujian hipotesis, dan (d) pembahasan.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas sampel dan pengujian homogenitas populasi. Uji normalitas sampel menggunakan teknik grafik P-P Plot dan uji homogenitas sampel menggunakan Chi kuadrat (*Chi Square Distribution* atau uji keselarasan) dengan program pengolahan SPSS 23.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Analisis uji normalitas penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dan sampel penelitian diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik grafik P-P Plot. Sedangkan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Chi kuadrat (*Chi Square Distribution* atau uji keselarasan). Data yang diuji adalah skor siswa dalam tes awal. Untuk menguji normalitas dan homogenitas dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 23.

Uji normalitas dan uji homogenitas tes awal kelas eksperimen berdasarkan data penelitian yang didapat diketahui skor yang diperoleh siswa kelas eksperimen dalam menulis teks puisi tes awal, jumlah sampel (N) rata-rata skor (*mean*), simpangan baku (*std, deviation*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*), dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

Deskripsi Statistik Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes Awal Eksperimen	30	56	70	62,69	4,693
Valid N	30				

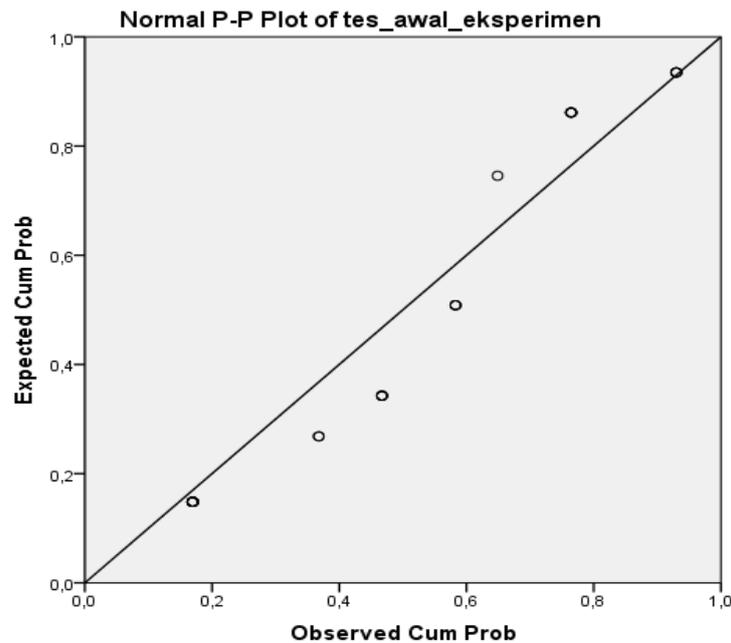
Pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa jumlah sampel untuk kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Rerata skor yang didapat adalah 62,69 simpangan baku adalah 4,693, nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 70. Tabel deskripsi statistik menjelaskan secara ringkas tes awal kelas eksperimen. Selanjutnya ditampilkan nilai tes awal eksperimen pada tabel berikut.

Tabel 7
Keterangan Hasil Chi Kuadrat Kelas Eksperimen

Kelas	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Status	
Eksperimen	12,467 ^a	(df6) 12,592	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Data berdistribusi normal dan homogen

Pada tabel 7 di atas, diketahui hasil Chi kuadrat (*Chi Square*) hitung < Chi kuadrat (*Chi Square*) atau ($12,467 < 12,592$). Artinya data sampel tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen.

Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan uji normalitas menggunakan teknik P-Plot.



Grafik 1
P-Plot Tes Awal Kelas Eksperimen

Grafik P-Plot di atas, menunjukkan bahwa pada sampel tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal. Data menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sampel pada tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas tes awal kelas kontrol

Tabel 8
Deskripsi Statistik Hasil Tes Awal Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tes Awal Eksperimen	30	50	66	50,72	3,942
Valid N	30				

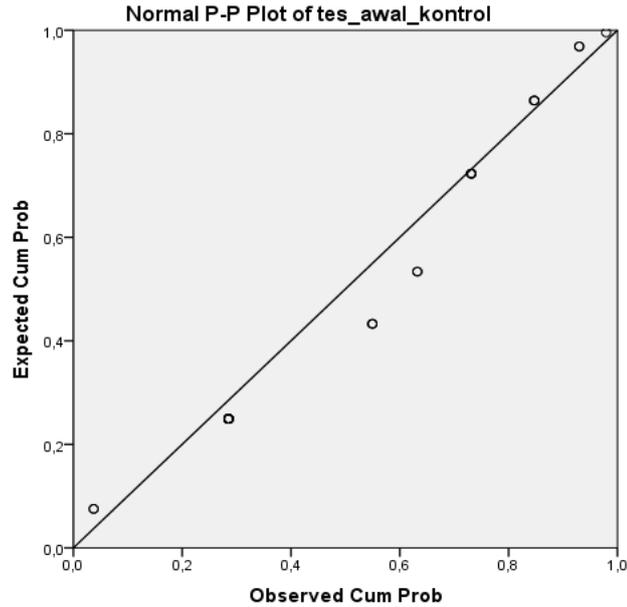
Pada tabel 8 di atas, diketahui bahwa jumlah sampel untuk kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Rerata skor yang didapat adalah 50,72 simpangan baku adalah 3,942, nilai terendah 50, dan nilai tertinggi 66. Tabel deskripsi statistik di atas menjelaskan secara ringkas tes awal kelas kontrol. Selanjutnya ditampilkan nilai tes awal kontrol pada tabel berikut.

Tabel 9
Keterangan Hasil Chi Kuadrat Kelas Kontrol

Kelas	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Status	
Kontrol	7,600	(df7) 20,278	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Data berdistribusi normal dan homogen

Pada tabel 9 di atas, diketahui hasil Chi kuadrat (*Chi Square*) hitung < Chi kuadrat (*Chi Square*) atau (7,600 < 20,278). Artinya data sampel tes awal kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan uji normalitas menggunakan teknik P-Plot.



Grafik 2
P-Plot Tes Awal Kelas Kontrol

Grafik P-Plot di atas, menunjukkan bahwa pada sampel tes awal kelas kontrol berdistribusi normal. Data menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sampel pada tes awal kelas kontrol berdistribusi normal.

	<i>Mean</i>	N	<i>Std.Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Tes akhir eksperimen	79,53	30	2,886	0,527

3.Uji Perbandingan Perbedaan Berpasangan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji Perbandingan Perbedaan Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen

Uji perbandingan perbedaan kelas eksperimen yaitu dengan menghitung nilai tes awal dan nilai tes akhir pada kelas eksperimen. Uji perbandingan dilakukan untuk menghitung rata-rata skor dari nilai tes akhir dan nilai tes awal. kelas eksperimen, mencari simpangan baku dan rata-rata tingkat kesalahan. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10

Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen

	<i>Mean</i>	N	<i>Std.Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Tes akhir eksperimen	79,53	30	2,886	0,527
Tes awal eksperimen	62,69	30	4,693	0,857

Pada tabel 10 dapat dilihat statistik sampel berpasangan pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen adalah 62,69 sedangkan rata-rata tes akhir eksperimen adalah 79,53. Simpangan baku yang diperoleh dari tes awal eksperimen adalah 4,693, sedangkan tes akhir eksperimen adalah 2,886. Rata-rata tingkat kesalahan nilai tes awal kelas eksperimen adalah 0,857, sedangkan rata-rata tingkat kesalahan nilai tes akhir kelas eksperimen adalah 0,527.

Uji Perbandingan Perbedaan Sampel Berpasangan Kelas Kontrol

Tabel 11

Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Kontrol

	<i>Mean</i>	N	<i>Std.Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Tes akhir kontrol	64,87	30	3,767	0,688
Tes awal kontrol	50,72	30	3,942	0,720

Pada tabel 11 dapat dilihat statistik sampel berpasangan pada kelas kontrol. Rata-rata nilai tes awal kelas kontrol adalah 50,72 sedangkan rata-rata tes akhir kontrol adalah 64,87. Simpangan baku yang diperoleh dari tes awal kontrol adalah 3,942, sedangkan tes akhir kontrol adalah 3,767. Rata-rata tingkat kesalahan nilai tes awal kelas kontrol adalah 0,720, sedangkan rata-rata tingkat kesalahan nilai tes akhir kelas kontrol adalah 0,688.

Menentukan Signifikansi Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Tabel 12

Uji Perbandingan Sampel Berpasangan Perbedaan Nilai Awal dan Nilai Akhir Kelas Eksperimen

		Paired Differences					t	df	Kemaknaan (pada 2 sisi)
		Rata-rata	Simpangan baku	Tingkat kesalahan	Interval Perbedaan Pada Tingkat Kepercayaan 95%				
					Terendah	Tertinggi			
Pair 1	tes_akhir_eksperimen- tes_awal_eksperimen	16,633	17,903	29	0,000	14,733	17,903	29	0,000

Pada tabel 12 diketahui bahwa perhitungan independent sampel tes rata-rata 16,633 artinya perbedaan nilai awal dan nilai akhir adalah sebesar 16,633. Perbedaan tertinggi adalah 18,534 dan perbedaan terendah 14,733. Dari tabel tersebut, diketahui pula nilai t hitung adalah 17,903 dengan tingkat signifikansi (2 sisi) yaitu 0,000 serta perhitungan t tabel (df 29) = (0,025:29) = 2,045.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kriteria pengujian dari penelitian ini adalah bila t hitung > t tabel Ho ditolak, diketahui pula dari data terdapat perbedaan yang signifikan. Namun, bila t hitung < t tabel maka Ho diterima. Selanjutnya diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari nilai t hitung (17,903) > t tabel (2,045). Maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai awal dengan nilai akhir pada kelas eksperimen.

Menentukan Signifikansi Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Tabel 13

Uji Perbandingan Sampel Berpasangan Perbedaan Nilai Awal dan Nilai Akhir Kelas Kontrol

		Paired Differences					t	df	Kemaknaan (pada 2 sisi)
		Rata-rata	Simpangan baku	Tingkat kesalahan	Interval Perbedaan Pada Tingkat Kepercayaan 95%				
					Terendah	Tertinggi			
Pair 1	tes_akhir_eksperimen-tes_awal_eksperimen	19,200	3,316	0,605	17,962	20,438	31,718	29	0,000

Pada tabel 13 diketahui bahwa perhitungan *independent* sampel tes rata-rata 19,200 artinya perbedaan nilai akhir kelas kontrol dan nilai awal kelas kontrol adalah sebesar 19,200 . Perbedaan tertinggi adalah 20,438 dan perbedaan terendah adalah 17,962. Dari tabel tersebut, diketahui pula nilai t hitung adalah 31,718 dengan tingkat signifikansi (2 sisi) yaitu 0,000 serta perhitungan t tabel (df 29)=(0,025:29)=2,045.

Berdasarkan kriteria pengujian dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat dilihat dari nilai t (hitung) = 31,718 > t (tabel) = 2,045. Maka artinya terdapat perbedaan antara nilai awal dan akhir yang menunjukkan hasil uji signifikansi (2 sisi) yaitu 0,000.

Uji Perbandingan Perbedaan Antara Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Tes Akhir Kelas Kontrol

Tabel 14

Perbandingan Hasil Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Tes Akhir Kelas Kontrol

		Paired Differences					t	df	Kemaknaan (pada 2 sisi)
		Rata-rata	Simpangan baku	Tingkat kesalahan	Interval Perbedaan Pada Tingkat Kepercayaan 95%				
					Terendah	Tertinggi			
Pair 1	tes_akhir_eksperimen- tes_awal_eksperimen	4,667	4,536	0,828	2,973	6,360	5,635	29	,000

Pada table 14 dapat diketahui bahwa selisih nilai tes akhir kelas eksperimen dikurang dengan tes akhir kelas kontrol adalah 4,667. Artinya perbedaan nilai akhir kelas eksperimen dengan nilai akhir kelas kontrol sebesar 4,667. Perbedaan nilai tertinggi adalah 6,360 perbedaan nilai terendah adalah 2,973 . Nilai t hitung adalah 5,635 dan tabel (df 29) = (0,025:29) = 2,045 atau t hitung > t tabel. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai akhir kelompok eksperimen dengan nilai akhir kelompok kontrol.

Tabel 15**Deskripsi Statistik Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Nilai Akhir Kelas	Jumlah sampel	Rata-rata	Simpangan baku	Rata-rata Tingkat Kesalahan
Eksperimen	30	79,53	2,886	0,527
Kontrol	30	64 ,87	3,767	0,688

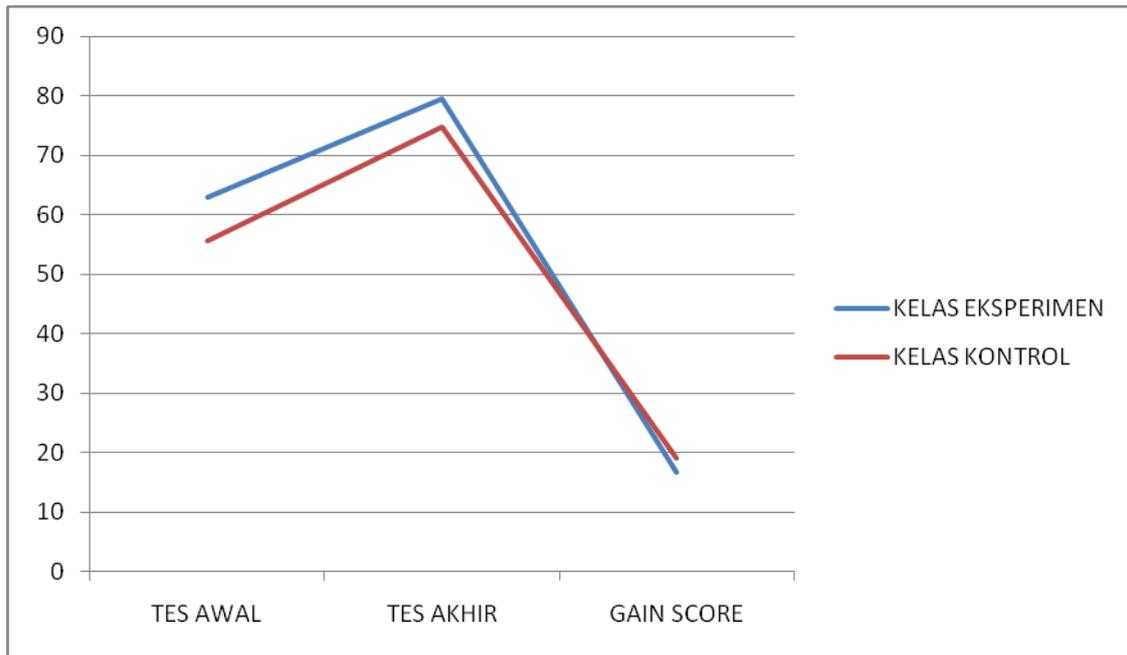
Pada tabel 15 diketahui bahwa kelas eksperimen dengan jumlah sampel 30 memiliki rata-rata nilai tes akhir sebesar 79,53 dengan simpangan baku 2,886 dan rata-rata tingkat kesalahan 0,527. Sementara itu, untuk kelas kontrol dengan jumlah sampel 30 siswa memiliki rata-rata nilai akhir sebesar 64,87 dengan simpangan baku 3,767 dan tingkat kesalahan 0,688.

Tabel 16**Nilai Rata-rata Tes Awal, Tes Akhir, dan *Gain Score***

Kelas	Rata-rata tes awal	Rata-rata tes akhir	<i>Gain score</i>
Eksperimen	62,69	79,53	16,84
Kontrol	50,72	64,87	14,15

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen untuk tes awal sebesar 62,69 dan tes akhir 79,53 sehingga rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,84. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol pada tes awal sebesar 50,72 dan tes akhir 64,87 sehingga rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14,15.

Perbedaan kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3

Nilai Tes Awal dan Tes Akhir dan *Gain Score*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh strategi *formeaning response* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Data yang diperoleh analis dengan menggunakan *independent sampel tes* pada taraf signifikan 95% ($\alpha=0,025$).

Tabel 17
Uji Perbandingan Sampel Idependent
Independent Samples Test

		Tes Level		Uji-t Untuk Derajat Kemaknaan								
		Untuk Derajat Varian		F	Sig.	T	df	Kemaknaan dua sisi	Rerata perbedaan	Perbedaan tingkat kesalahan	Interval perbedaan tingkat kepercayaan 95%	
											Terendah	Terendah
		1,871	0,177	5,387	58	0,000	4,667	0,866	2,933	6,401		
Diasumsikan ada	Diasumsikan ada perbedaan varian			5,387	54,318	0,000	4,667	0,866	2,930	6,403		

Keterangan Hasil

Nilai rerata (mean) = 4,667 artinya perbedaan rata-rata tes akhir kedua kelas adalah 4,667. Perbedaan terendah adalah 2.933 dan perbedaan tertinggi adalah 6,401.

Nilai t (hitung) = 5,387 tingkat signifikansi (2 sisi) = 0,000

T (tabel) = (0,025:58) = 2,002

Dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh t (hitung) sebesar 5,387 dan t (tabel) adalah (df 58) sebesar 2,002. Nilai t (hitung) = 5,387 > t (tabel) 2,002 \rightarrow H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, bahwa hipotesis kerja atau alternatif (H_a) diterima dan terbukti.

PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam peningkatan kemampuan menulis puisi diperlukan strategi yang tepat untuk diterapkan, salah satunya yaitu strategi *formeaning response*. Proses penulisan yang dilakukan dengan cara mempelajari unsur-unsur bahasa puisi dan merespon puisi secara personal. Siswa dapat menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk puisi. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat perlakuan terbukti hasil belajar siswa dikelas eksperimen dengan menggunakan strategi *formeaning response* memiliki perbedaan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan strategi konvensional atau yang sering digunakan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada tes awal sebelum menerapkan strategi *formeaning response* nilai rata-rata siswa adalah 62,69 dan tes akhir setelah diterapkan strategi *formeaning response* nilai rata-rata siswa adalah 79,53. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 16,84. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol pada tes awal sebesar 50,72 dan tes akhir sebesar 64,87 dengan peningkatan 14,15. Hal ini membuktikan bahwa strategi *formeaning response* yang diterapkan di kelas eksperimen lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi.

Ditinjau dari data di atas, keterampilan menulis puisi pada kedua kelas mengalami peningkatan. Diliat dari nilai rata-rata akhir dari kedua kelas ini, yang mendapat peningkatan tinggi adalah kelas eksperimen. Dengan kata lain, bahwa kelas eksperimen berhasil dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *formeaning response*.

Dari hasil pengujian *independent* sampel tes kedua kelas yang menjadi objek penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebab setelah diselaraskan dengan t (tabel) ternyata perbedaan tersebut cukup signifikan. Hal itu dapat diketahui dari pengujian uji- t yang menunjukkan bahwa t (hitung) > t (tabel) atau 5,387 > 2,002 dengan $df = 58$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$).

Keberhasilan peningkatan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh strategi *formeaning response* yang memiliki kelebihan yang menonjol karena ada pengaruh yang berarti terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata siswa dikelas eksperimen yang mendapat pengajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *formeaning response* lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata siswa dikelas kontrol yang mendapat pengajaran menulis puisi dengan model konvensional.

Selain itu, keberhasilan ini juga di tunjang oleh langkah-langkah pembelajaran strategi *formeaning response* sebagai berikut: (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. (2) Guru memberikan tema puisi pada siswa.

(3) Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan tema puisi tersebut. (4) Guru memberikan selebaran puisi yang telah dirumpangkan. (5) Guru memberikan beberapa alternatif kata-kata yang sesuai atau yang tepat terhadap kata-kata “khas” atau “unik” yang digunakan penyair. (6) Siswa diminta untuk mengelompokkan kata-kata dalam puisi berdasarkan kategori katanya dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. (7) Guru meminta siswa untuk membayangkan tokoh-tokoh yang ada dalam puisi. (8) Guru meminta siswa membuat gambar yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang ada pada puisi. (9) Siswa melakukan kegiatan bermain peran dengan berlaku seperti layaknya tokoh-tokoh yang ada dalam puisi. (10) Siswa diminta untuk menulis surat yang berisi saran atau membuat catatan tentang tokoh yang ada pada puisi. (11) Guru memberi siswa tugas menulis puisi dengan tema Ibu.

Penggunaan strategi *formeaning response* membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman kosakata serta dapat menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi, dan siswa juga dapat memahami unsur-unsur bahasa puisi dengan mudah, karena strategi response pembaca ini sangat membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dengan meresponse puisi tersebut secara personal.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kelemahan dalam proses penerapan strategi *formeaning response*, yaitu memakan waktu cukup lama dan siswa sulit mengisi kata-kata yang telah dirumpangkan.

Berdasarkan dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk menunjang keterampilan dalam menulis puisi. Terdapat hasil yang berbeda antara kelas eksperimen yang menerima perlakuan dengan strategi *formeaning response* dan kelas kontrol dengan strategi

konvensional atau yang biasa digunakan oleh guru. Adanya perbedaan keterampilan kedua kelas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *formeaning response* berpengaruh pada pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi *formeaning response* lebih berpengaruh dibanding dengan strategi konvensional terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari adanya hasil rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai kelas eksperimen pada tes akhir nilai terendah adalah 76 dan nilai tertinggi adalah 90. Sementara itu, kelas kontrol pada tes akhir diketahui nilai terendah adalah 70 dan tertinggi adalah 80.

Dengan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diajar dengan strategi *formeaning response* dan siswa yang diajar dengan strategi konvensional, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi *formeaning response* berpengaruh dan lebih berhasil dibandingkan dengan strategi konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. Dalam hal ini dikatakan bahwa strategi *formeaning response* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang.

Berdasarkan hasil independent sampel tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan perbedaan rerata nilai tersebut cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat dari pengujian independent sampel tes yang menunjukkan bahwa nilai t (hitung) adalah $5,387 > t$ (tabel) dengan $df = 58 = 2,002$ pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,025$). Dari nilai t (hitung) yang menunjukkan lebih besar dari t (tabel) maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh strategi *formeaning response* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang.

SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, penulis memberikan saran bahwa strategi pembelajaran *formeaning response* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Setelah dibuktikanya bahawa dari hasil pembelajaran menggunakan strategi *formeaning response* lebih berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, guru-guru disarankan hendaknya dapat menggunakan strategi pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Hal ini disebabkan melalui pembelajaran ini khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih aktif, berpikir kritis dan kreatif dalam menulis puisi.

Selain itu, untuk penelitian selanjutnya strategi *formeaning response* dapat dikembangkan lagi dengan meneliti kemampuan menulis yang lain, misalnya untuk diterapkan pada kemampuan menulis teks eksplanasi.

Daftar Pustaka

- Aminudin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aprina. (2010). *Keefektifan Strategi Sugesti Imajinasi dengan Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Palembang*. Indralaya: Universitas Sriwijaya. *Jurnal mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono. (2011). *Buku Pintar Pantun dan Puisi*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Djuharie, S. (2005). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Haryati, Farida. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Universitas Jambi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lucas, George. (2005). *The George Lucas Educational Foundation : 2005. Instructional Module Project Based Learning*. Diakses pada tanggal 07 Januari 2018. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurhayati. (2010). *Penerapan Strategi Formeaning Response dalam Pembelajaran Puisi: Sebuah Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berbahasa dan Bersastra. Makalah Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXXII*, Yogyakarta: Kepel Press. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Nurhayati. (2008). *Bebagai strategi pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa*. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 110-116.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rakhmat Djoko. (2009). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Normadan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rakhmat Djoko. (2007). *Pengkajian Puisi, Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees.

- Rudy, Rita Inderawati. (2007). *Model Pembelajaran Berbasis Response Pembaca dan Simbol Visual sebagai Upaya Inovatif Mengembangkan Apresiasi Sastra dan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa*. Diakses pada tanggal 29 Maret 2007. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sugiarto, Eko. (2013). *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi dan Cerpen*. Khitah Publishing: Yogyakarta.
- Suparno dan Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soebachman, Agustina. (2014). *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*, Yogyakarta: Syura Media Utama.
- St Y. Slamet. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Hendry Guntur.(2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zumrotul, Siti. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Bersastra Siswa Kelas V MTs Tulung Agung melalui Penerapan Strategi Formeaning Response Dalam Pembelajaran Puisi*. Pasca Sarjana Tulung Agung. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.